

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode penelitian

Metode penelitian adalah salah satu cara yang di tempuh peneliti dalam rangka memperoleh data yang dipergunakan sesuai dengan masalh yang akan di teliti. Menurut (Sugiyono, 2015) menjelaskan bahwa:

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat dikemukakan, dikembangkan, dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Dengan peneltian tindakan kelas guru dapat meneliti sendiri terhadap pembelajaran di kelas. Selain itu dengan melakukan penelitian tindakan kelas, guru juga dapat memperbaiki pembelajaran yang dilakukan menjadi lebih berkualitas dan efektif. Penelitian tindakan kelas terdiri dari tiga kata yaitu penelitian, tindakan, kelas (Sugiyono, 2015) Adapun manfaat yang dapat di ambil dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk perbaikan praktis yang dimana mempunyai masalah peserta didik pada mutu pendidikan selaku guru sebagai pelaku penelitian tindakan kelas. Menurut Subroto, dkk, (2016, hlm.6) “Penelitian tindakan kelas pada dasarnya merupakan salah satu cara strategis dalam memperbaiki dan meningkatkan layanan pendidikan yang harus dilaksanakan dalam konteks pembelajaran dan atau dalam peningkatan kualitas program sekolah secara keseluruhan.”

Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam bentuk proses pengkajian dalam bentuk (siklus) yang dinyatakan dalam bentuk spiral yang melukiskan siklus demi siklus, setiap siklus terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan tindakan,

pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini adalah menganalisis penerapan PAL dalam upaya meningkatkan hasil belajar permainan sepakbola pada siswa kelas XI IPA 2 di SMA Negeri 3 Kota Bekasi Tahun Ajaran 2019/2020. Metode penelitian pada penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Penelitian Tindakan kelas (PTK) memiliki karakteristik dan prinsip berdasarkan masalah dihadapi guru dalam pembelajaran. Masalah pembelajaran keseharian akan dirasakan oleh guru dan siswa sebagai masalah harus dicari solusinya (Hidayat, 2011, hlm. 9). Tindakan digunakan pada penelitian ini adalah model pembelajaran PAL pada permainan sepakbola.

3.2 Desain penelitian

Pada suatu penelitian dibutuhkan desain penelitian untuk dijadikan acuan dalam langkah-langkah penelitian. Mengenai desain penelitian (S. Nasution, 2009) mengatakan bahwa, “Desain penelitian merupakan suatu rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data sesuai dengan tujuan penelitian” Dengan demikian peneliti menggunakan desain penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas terdiri dari 4 komponen pokok yaitu : perencanaan atau *planning*, tindakan atau *action*, pengamatan atau *observing*, refleksi atau (Arikunto, 2010). Desain tersebut disesuaikan dengan aspek penelitian serta pokok masalah ingin diungkapkan. Berikut ini adalah pola model (Lewin, 1946):



Gambar 3.1 Desain Penelitian tindakan kelas

Sumber: Google desai PTK kurt lewin

Moch Adit Isnaeni Fadillah, 2020

PENERAPAN PAL (PEER ASSISTED LEARNING) DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BERMAIN PADA AKTIVITAS PEMBELAJARAN SEPAKBOLA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

a. Perencanaan

Pada tahap ini menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Penelitian tindakan ideal sebetulnya dilakukan secara berpasangan antara jalannya tindakan dan pihak mengamati proses jalannya tindakan. Dengan demikian penelitian tindakan baik adalah dilakukan dalam bentuk kolaboratif. Pihak melakukan tindakan adalah guru sedangkan melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti, bukan guru sedang melakukan tindakan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan, yaitu implementasi atau penerapan rancangan, tindakan di kelas. Pada tahap 2 ini pelaksana guru harus mengajar sesuai dengan rencana sudah disepakati dan dirumuskan oleh guru dan peneliti. Pada tahap ini tindakan dilaksanakan pada saat proses pembelajaran dalam kelas dengan memberikan materi terlebih dahulu dilanjutkan dengan latihan. Tindakan seperti ini, dilakukan setelah proses tes pratindakan dan penyampaian materi. Guru sebagai pelaksana tindakan mengoreksi kesalahan dilakukan oleh peserta didik, memperbaiki serta mengutarakan kemajuan telah dialami oleh peserta didik, peneliti sebagai pengamat jalannya proses tindakan, yaitu mengamati sikap, motivasi, minat, keaktifan, keseriusan, kerjasama dan suasana kelas serta mencatat kegiatan selama proses tindakan berlangsung.

c. Observasi atau Pengamatan

Observasi merupakan kegiatan merekam segala peristiwa dan kegiatan terjadi selama tindakan itu berlangsung. Tahap observasi dilakukan untuk melihat kemajuan dan dampak tindakan terhadap proses pembelajaran (keberhasilan produk). Tahap pengamatan dilakukan dengan membandingkan rerata skor pratindakan dan rerata skor setiap akhir siklus secara kuantitatif, sedangkan untuk deskripsi kualitatif menggunakan lembar pengamatan selama proses pembelajaran dan hasil tes formatif. Hal-hal di atas bertujuan untuk mengungkapkan perubahan terjadi selama proses tindakan dan didiskusikan untuk memperoleh perbaikan. Tahap ini dilaksanakan setelah tindakan selesai

dilakukan pada setiap siklus. Dari hasil tahap ini, peneliti dan kolaborator melakukan refleksi dari proses tindakan.

d. Refleksi

Kegiatan untuk mengemukakan kembali apa sudah terjadi. Istilah refleksi dilaksanakan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti dan subjek peneliti, untuk bersama-sama mendiskusikan implementasi rancangan tindakan.

3.3 Lokasi dan Subjek penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 3 Kota Bekasi, alasan utama pemilihan lokasi penelitian di SMA Negeri 3 Kota Bekasi didasarkan atas penemuan masalah pada saat peneliti melakukan observasi lapangan.

3.3.2 Subjek penelitian

Subjek penelitian dimaksudkan untuk memberikan informasi sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas XI MIPA 3 dengan jumlah laki-laki 15 dan siswa perempuan 15 yang mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani pada permainan sepakbola di SMA Negeri 3 Kota Bekasi Tahun ajaran 2019/2020.

3.3.3 Kolaborator

Kolaborator adalah rekan-rekan peneliti yang memiliki komitmen terhadap permasalahan yang muncul selama melakukan tindakan dan penelitian, untuk terlibat aktif dalam perannya sebagai kolaborator mencakup dua hal, yakni:

- 1) Sebagai “Observer” dalam setiap tahap tindakan, fungsi kolaborator memegang peranan penting untuk mengamati apakah peneliti telah menjalankan tindakan sesuai dengan program tindakan atau tidak?
- 2) Sebagai pemberi masukan, pada tahapan “refleksi” dari setiap tahapan tindakan peneliti.

3.4 Variasi dan Definisi Operasional Penelitian

Variabel adalah gejala yang bervariasi yang akan dijadikan objek pengamatan yang kemunculannya berbeda-beda pada setiap subjek. Ada tiga variabel yang dikaji dalam PTK, yaitu variabel *input*, variabel proses dan variabel *output*. Variabel *input* adalah subjek penelitian yang dijadikan sumber pengambilan data. Variabel proses adalah variabel tindakan yang diyakini dapat mempengaruhi atau menyebabkan perubahan dalam variabel *output*. Adapun variabel *output* adalah variabel yang perubahannya disebabkan karena pemberian tindakan pada variabel proses.

Ada tiga variabel pokok yang dilibatkan dalam PTK ini, yaitu:

- | | |
|---------------------------|---|
| 1. Variabel <i>input</i> | Peserta didik kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 3 Kota Bekasi |
| 2. Variabel proses | Model Pembelajaran PAL |
| 3. Variabel <i>output</i> | Penampilan bermain (hasil belajar siswa dalam pembelajaran sepakbola) |

3.5 Langkah-langkah Penelitian

3.5.1 Perencanaan

Berdasarkan hasil observasi diatas, baik dari semua pengamatan ,catatan hasil observasi awal dan dokumen pembelajaran awal dijadikan untuk membuat suatu perencanaan tindakan akan dilakukan pada penelitian ini adalah;

- a) Menyiapkan rencana program pembelajaran setiap pertemuan atau tindakan sebagai pedoman untuk melakukan proses pembelajaran, termasuk didalamnya membuat scenario pembelajaran dengan menerapkan model PAL.
- b) Mempersiapkan sarana dan prasarana pendukung akan dilakukan dilapangan.
- c) Mempersiapkan alat observasi untuk menilai penampilan bermain peserta didik sewaktu permainan berlangsung menggunakan GPAI oleh Griffin, Mitchel dan Oslin. (dalam Sucipto, hlm. 102)
- d) Melakukan simulasi pembelajaran untuk mengetahui kekurangan-kekurangan sebelum pelaksanaan tindakan.

3.5.2 Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan menggambarkan deskripsi tindakan akan diterapkan, skenario kerja tindakan perbaikan secara prosedur tindakan. Sebelum melaksanakan tindakan terlebih perlu ditentukan apa, kapan, dimana, dan bagaimana melaksanakannya. Semua rencana tindakan telah diterapkan dilaksanakan pada situasi sebenarnya.

- a) Pelaksaian tindakan yaitu implementasi atau penerapan isi rencana, yaitu mengenai tindakan kelas dan diperbolehkan menggunakan modifikasi, selama tidak menrubah prinsip (Arikunto 2012, hlm 139).
- b) Observer melakukan pengamatan secara langsung terhadap pelaksanaan tindakan secara sistematis dan objektif dengan menggunakan format observasi disiapkan yaitu instrument penilaian penampilan bermain menggunakan GPAI

3.5.3 Pengamatan

Tahap observasi dan evaluasi adalah tahap perkaman data meliputi proses dan hasil dari pelaksanaan kegiatan. Tahap ini ditunjukan untuk mengumpulkan bukti hasil tindakan agar dapat dievaluasi dan dijadikan landasan dalam melakukan

refleksi. Proses perekaman data atau pengumpulan data dalam PTK ini dilakukan dengan teknik observasi.

3.5.4 Refleksi

Seluruh hasil observasi dianalisis, dijelaskan, dan disimpulkan pada tahap refleksi. Tujuan dari refleksi adalah untuk mengetahui keberhasilan dari proses pembelajaran bermain sepakbola dengan menggunakan PAL. Peneliti bersama observer menganalisis hasil tindakan pada siklus I dan siklus 2 untuk mempertimbangkan apakah perlu dilakukan siklus lanjutan.

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut (Arikunto, 2010) “Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah”. Selain itu, peneliti juga menggunakan instrumen-instrumen lain sebagai alat bantu dalam melakukan penelitian. Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan instrumen Lembar Observasi dan tes. Lembar observasi digunakan untuk mengukur hasil bermain siswa dalam pembelajaran sepakbola, adapun yang diobservasi adalah hasil bermain dalam pembelajaran sepakbola.

Untuk mengukur keterampilan bermain siswa dalam permainan sepakbola, instrument yang digunakan adalah Pengamatan GPAI (*Game Performance Assessment Instrument*). (Mommert & Harvey, 2008) mengembangkan “GPAI untuk mengukur penampilan bermain yang menunjukkan pemahaman taktis, serta kemampuan pemain untuk memecahkan masalah taktis dengan memilih dan menerapkan keterampilan yang sesuai”.

Berikut ini adalah beberapa komponen GPAI yang dapat digunakan sebagai bahan penilaian :

Tabel 3.1
Komponen GPAI

Komponen	Kriteria Penilaian Penampilan
Keputusan yang diambil (<i>Decision Marking</i>)	Membuat pemilihan yang sesuai mengenai apa yang harus dilakukan dengan bola selama permainan.
Melaksanakan keterampilan (<i>Skill Execution</i>)	Penampilan yang efisien dari kemampuan teknik dasar.
Penyesuaian (<i>Adjust</i>)	Pergerakan dari pemain, baik dalam menyerang atau bertahan, seperti yang diinginkan pada permainan.
Melindungi (<i>Cover</i>)	Menyediakan bantuan perlindungan bagi pemain yang sedang memainkan bola atau menggerakkan bola.
Memberi dukungan (<i>support</i>)	Memposisikan pergerakan bola pada posisi menerima ketika teman memiliki bola.
Menjaga/ menandai (<i>Guard/ Mark</i>)	Bertahan dari lawan yang mungkin memiliki atau tidak memiliki bola.
Perlindungan (<i>Base</i>)	Menyediakan bantuan perlindungan bagi pemain yang sedang memainkan bola atau menggerakkan bola.

(Sumber : Sucipto dkk, 2014, hlm 85)

Dari tujuh komponen GPAI diatas, peneliti mengidentifikasi yang akan diaplikasikan kedalam pembelajaran sepakbola melalui permainan sepak bola untuk mengembangkan keterampilan bermain melalui PAL. Dalam hal ini peneliti fokus dalam tiga aspek penampilan dari beberapa komponen, yaitu keputusan yang diambil/

Decision Marking, melaksanakan keterampilan/*Skill Execution* dan memberi dukungan/ *support* .

Tabel 3.2

Format Penilaian Penampilan Pembelajaran Sepakbola

No	Nama	Komponen Pemahaman Bermain															Jumlah
		Decision Making					Skill Execution					Support					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
1																	
2																	
3																	
4																	
5																	
5																	

Tabel 3.3

Indikator lembar observasi

Indikator 1. Membuat keputusan (*Decision Making*)

Nilai	Keterangan Penilaian
Nilai 5	Siswa yang sering melakukan operan pada waktu yang menguntungkan tim
Nilai 4	Siswa yang berusaha menggiring bola kearah area pertahanan lawan
Nilai 3	Siswa yang sesekali melakukan shooting ke arah lawan
Nilai 2	Siswa yang tidak melakukan operan pada waktu yang menguntungkan tim
Nilai 1	Siswa yang tidak melakukan shooting ke arah lawan ketika ada kesempatan mencetak skor

Indikator 2. Melaksanakan Keterampilan tertentu (*skill execution*)

Nilai	Keterangan Penilaian
Nilai 5	Siswa melakukan keterampilan <i>passing</i> dengan efektif
Nilai 4	Siswa yang melakukan tembakan atau <i>shooting</i> dengan efektif
Nilai 3	Siswa yang berusaha menggiring bola ke arah pertengahan lawan
Nilai 2	Siswa yang melakukan <i>passing tidak terkontrol</i>
Nilai 1	Siswa yang melakukan <i>shooting</i> jauh dari sasaran

Indikator 3. Memberi dukungan (*support*)

Nilai	Keterangan Penilaian
Nilai 5	Siswa yang sering bergerak mencari ruang untuk menerima operan bola
Nilai 4	Siswa yang bergerak mencari ruang kosong untuk melakukan penyerangan
Nilai 3	Siswa yang bergerak untuk melakukan dukungan ketika bertahan
Nilai 2	Siswa yang sesekali tidak bergerak mencari ruang kosong untuk menerima operan
Nilai 1	Siswa yang tidak mau bergerak untuk mendukung penyerangan dan pertahanan

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dan pelaksanaan siklus memakai analisis kualitatif dan kuantitatif karena data berupa angka dan berupa kata-kata (narasi) menggunakan presentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam proses kegiatan pembelajaran. Proses analisis dimulai dari awal sampai akhir pelaksanaan tindakan. Untuk mengetahui nilai rata-rata dan tingkat keberhasilan pembelajaran, peneliti menggunakan:

Mencari skor rata-rata (x) :

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

x = Nilai rata-rata yang dicari

$\sum x$ = jumlah skor (x)

N = Banyaknya subjek

X = skor setiap subjek

Mencari presentase skor rata-rata:

$$\frac{\text{skor rata-rata}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% = \text{presentase rata-rata}$$